

Pembatasan ini akan mengatur penampilan bangunan berupa transformasi bentuk dan masa dari karakteristik bushido serta pola-pola ruang dan sirkulasi yang merupakan penampilan bangunan secara inheren.

3.2. Batasan Non Arsitektural

Dalam lingkup non arsitektural dibatasi pada macam beladiri yang diwadahi, yaitu karate, aikido, judo, jiu jitsu, dan kendo. Pembatasan ini akan mengatur kebutuhan, besaran serta untuk membatasi jenis beladiri Jepang yang akan diwadahi.

7. Metodologi

Pembahasan yang dilakukan untuk pelaksanaan proyek Tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

a. Mencari data

- a) data primer, dengan mengumpulkan data pada do jo-do jo disekitar wilayah D. I. Yogyakarta. Jumlah do jo dan jumlah atlet akan menunjukkan seberapa besar peminatnya saat ini.
- b) Data sekunder dengan mengadakan studi literature terhadap sejarah beladiri Jepang, bushido dan dasar-dasar filosofi yang membentuknya, serta aspek-aspek arsitektur yang akan dijadikan sebagai alat untuk merencanakan suatu penampilan yang arsitektural.

b. Metode analisis

- a) Menganalisa mengenai kegiatan dan karakter masing-masing beladiri Jepang yaitu karate, aikido, jiu jitsu, judo dan kendo.
- b) Menganalisa mengenai dasar-dasar teori perancangan bangunan secara penampilan yang secara filosofi diambil dari poin-poin dari kode etik beladiri Jepang bushido yaitu konsentrasi, ekspresi, loyalitas dan kekerabatan.

c. Metode sintesis

Mengolah data yang diperoleh dan dijadikan informasi dalam melakukan pendekatan konsep, dalam hal ini pendekatan pada citra visual yaitu penampilan bangunan yang merupakan hasil pengungkapan karakteristik dari bushido.

d. Sumber data

Buku-buku yang berkaitan dengan beladiri Jepang, bushido, dan teori-teori arsitektur mengenai filosofi serta budaya.



B. Jenis Pelatihan Beladiri Jepang

Dalam beladiri Jepang terdapat berbagai jenis pelatihan yang menjadi tempat berlatih dan melatih beladiri dengan memiliki ciri khas masing-masing. Tempat-tempat latihan itu adalah :

1. dojo.

Dojo adalah tempat latihan beladiri dalam lingkup mikro. Meliputi ruangan tempat latihan serta komponen di dalamnya. Biasanya merupakan tempat latihan satu jenis beladiri saja.

2. budokan.

Budokan adalah tempat latihan beladiri dalam lingkup makro. Budokan adalah lingkungan dimana seseorang menjalani pelatihan secara intensif. Di dalamnya meliputi ruang latihan tertutup dan terbuka dengan konsep perancangan khusus.

3. gashuku

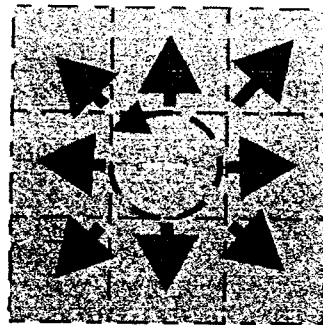
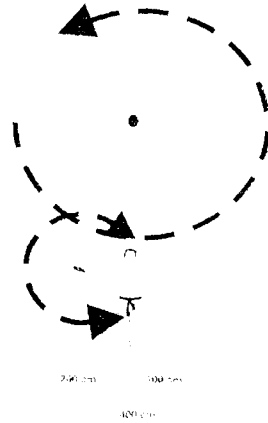
Gashuku adalah latihan gabungan yang diselenggarakan pada satu tempat terpusat. Merupakan pemusatan latihan dari seluruh tempat latihan dari seluruh wilayah. Gashuku biasanya diadakan di tempat terbuka karena diikuti oleh banyak peserta. Pada sebuah gashuku tingkat wilayah biasanya diikuti oleh 400 – 500 peserta. Peserta gashuku selalu menggunakan tenda sebagai kemah tempat mereka menginap.

Dalam hal ini, Pelatihan Beladiri Jepang ini mengkomodasi lebih dari satu tempat latihan beladiri, selain itu juga sebagai tempat untuk mengadakan latihan gabungan secara berkala. Untuk fungsi sebagai tempat latihan beladiri, Pelatihan Beladiri Jepang ini juga merupakan tempat berlatih secara terpisah antar beladiri. Dengan melihat konteks di atas, maka Pelatihan beladiri Jepang ini akan mengakomodasi ketiga tempat latihan, baik do jo, budokan maupun gashuku

II. 1. 2. Persyaratan Pelatihan Beladiri Jepang

Secara umum tempat latihan beladiri Jepang yang ideal, paling tidak menurut Gordon Warner dan Donn F. Draeger dalam bukunya *Japanese Swordsmanship: Technique and Practice* adalah:

1. ruang latihan tertutup tanpa matras dengan lantai dari bahan kayu atau sejenisnya.



1200 cm

gambar 10.
Ukuran modul kata bersenjata
(sumber : analisa 2002)

b. Kumite

Kumite adalah teknik perkelahian satu lawan satu. Dalam teknik ini dibutuhkan matras untuk bertanding.



gambar 11.
Beberapa teknik dalam kumite.
(sumber : Kyokushinkaikan Karatedo Indonesia)



Menggunakan alat yang berada di atas aias	40	2
Tanah lapang	500	3
Parkir	265 motor	1,5
	133 mobil	12,5
Alas yang keras dan rata	100	4

(sumber : analisa 2002)

2. Kapasitas ruang dalam meliputi :

1. tempat latihan

Tabel 2. 9. Kapasitas tempat latihan

<u>Jenis ruang</u>	<u>Kapasitas (orang)</u>	<u>Standard (m2)</u>
Latihan	@ 60 4 x 60	4

(sumber : analisa 2002)

2. pengelola.

Tabel II. 10. Kapasitas pengelola

<u>Jenis ruang</u>	<u>Kapasitas (orang)</u>	<u>Standard (m2)</u>
r. shihan	1	4
r. sensei	12	2
r. soke	12	2
r. sempai	80	2
r. kesehatan	20	6
r. kantin	100	2
r. gudang	-	20
r. musholla	50	1
r. perpustakaan	100	2
r. fitness	20	5

(sumber : analisa 2002)

3. ruang pertandingan

Tabel II. 11. Kapasitas ruang pertandingan

d. struktur

Struktur bangunan merupakan sistem yang menyebabkan bangunan itu berdiri dan memberikan bentuk. Struktur bangunan ibaratnya seperti manusia yang memiliki rangka / tulang. Rangka dan tulang tersebut memberikan bentuk terhadap fisik dari manusia tersebut. Sehingga jelaslah kegunaan struktur bagi bangunan.

Konstruksi bangunan merupakan sistem yang merangkai beberapa komponen struktur perkuatan dari bentuk tersebut. Konstruksi yang kita pahami saat ini adalah seperti konstruksi baja, kayu dll. Sebagai contoh konstruksi baja adalah suatu kumpulan struktur dari komponen baja yang memiliki spesifikasi perkuatan tertentu.

II. I. 8. 2. Karakteristik Bushido sebagai Konsep Bangunan

Penerapan penampilan bushido pada bangunan berkaitan dengan karakteristik beladiri Jepang yang terdapat unsur-unsur yang terkandung dalam filosofi bushido. Sehingga, penampilan bangunan dapat memberikan ciri yang di dasari oleh filosofi bushido serta beladiri Jepang.

Bushido sebagai filosofi beladiri Jepang memiliki akar pada tiga ideologi yang dianut oleh bangsa Jepang hingga kini. Ketiga ideologi tu adalah Zen Buddhism, Shintoism dan Confucianism. Secara lengkap tentang bushido dibahas pada bagian lain dalam bab ini.

Dari ketiga ideologi di atas, terbentuk suatu nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah filosofi. Nilai-nilai itu adalah konsentrasi, kekerabatan, ekspresi dan loyalitas. Dalam upaya mewujudkan bangunan dengan konsep filosofi bushido, penulis memanfaatkan keempat inti dasar atau nilai-nilai bushido tersebut sebagai *guide line* dalam merancang sebuah bangunan.

Keempat nilai-nilai bushido tersebut diterjemahkan dalam bahasa desain yang akan membawa hasil terjemahannya kedalam sebuah konsep bangunan. Untuk lebih jelas proses penerjemahan dan hasilnya, di bawah ini adalah nilai-nilai dari bushido yang diturunkan atau ditransformasikan menjadi poin-poin untuk acuan perancangan berupa bahasa desain.

1. konsentrasi

konsentrasi adalah pemusatan. Pemusatan yang dimaksud dapat berupa kuantitas maupun intensitas. Dalam beladiri konsentrasi dapat diartikan sebagai kekuatan (strength) Konsentrasi memerlukan pusat sebagai wadah dari konsentrasi tersebut. Wadah ini bisa jadi merupakan arah tempat menuju.